

**ANALISIS TANDA WARISAN BUDAYA INDONESIA YANG  
MEREPRESENTASIKAN IDENTITAS BANGSA DALAM  
MUSIC VIDEO “WONDERLAND INDONESIA 2 :  
THE SACRED NUSANTARA”  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

(Skripsi)

Oleh :

*Chatarina Sintia Wahyu Anggraini*

NPM 1916031018



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TANDA WARISAN BUDAYA INDONESIA YANG MEREPRERENTASIKAN IDENTITAS BANGSA DALAM MUSIC VIDEO “WONDERLAND INDONESIA 2 : THE SACRED NUSANTARA” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

**Oleh**

**Chatarina Sintia Wahyu Angraini**

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan peluang baru bagi para seniman untuk mengekspresikan warisan budaya, salah satunya karya Alffy Rev yaitu “*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda-tanda warisan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa dalam MV dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu pepadatan data, menampilkan data, analisis semiotika Roland Barthes, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ialah tanda-tanda warisan budaya yang dipresentasikan dalam video ini berfungsi sebagai alat untuk mengkonstruksi dan menegaskan identitas nasional Indonesia. Video ini memanfaatkan berbagai simbol dan ikonografi budaya yang sarat makna, seperti tarian tradisional, pakaian adat, instrumen musik khas, dan lanskap alam Indonesia, yang semuanya diintegrasikan secara harmonis untuk menciptakan narasi visual yang kuat mengenai kekayaan budaya dan keragaman Indonesia.

Kata kunci: tanda warisan budaya bangsa, identitas bangsa, video musik, semiotika

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF INDONESIAN CULTURAL HERITAGE SIGNS AS THE NATION'S IDENTITY IN THE MUSIC VIDEO "WONDERLAND INDONESIA 2 : THE SACRED NUSANTARA" (ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)**

**By**

**Chatarina Sintia Wahyu Anggraini**

*In recent years, developments in technology and social media have provided new opportunities for artists to express cultural heritage, one of which is Alffy Rev's work "Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara." This research aims to analyze signs of Indonesian cultural heritage as national identity in MVs using Roland Barthes' semiotic analysis. This research uses a case study method with a qualitative approach, namely data compression, data display, Roland Barthes semiotic analysis, and drawing conclusions. The results of this research are that the signs of cultural heritage presented in this video function as a tool to construct and emphasize Indonesia's national identity. This video utilizes various cultural symbols and iconography that are full of meaning, such as traditional dances, traditional clothing, typical musical instruments, and Indonesian natural landscapes, all of which are integrated harmoniously to create a strong visual narrative about Indonesia's rich culture and diversity.*

*Key words: signs of national cultural heritage, national identity, music videos, semiotics*

**ANALISIS TANDA WARISAN BUDAYA INDONESIA YANG  
MEREPRESENTASIKAN IDENTITAS BANGSA DALAM  
MUSIC VIDEO “WONDERLAND INDONESIA 2 :  
THE SACRED NUSANTARA”  
(ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Oleh  
**Chatarina Sintia Wahyu Anggraini**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS TANDA WARISAN BUDAYA INDONESIA YANG MEREPRESENTASIKAN IDENTITAS BANGSA DALAM MUSIC VIDEO “WONDERLAND INDONESIA 2 : THE SACRED NUSANTARA” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Nama Mahasiswa : **Chatarina Sintia Wahyu Anggraini**


Nomor Pokok Mahasiswa : 1916031018

Program Studi : Ilmu Komunikasi


Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Abdul Firman Ashraf, S.IP., M.Si.**  
NIP 197211111999031001

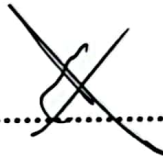
2. **Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

  
**Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si.**  
NIP 198109262009121004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**



**Ketua : Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si**

  
.....

**Anggota : Dr. Nanang Trenggono, M.Si.**

  
.....

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

  
  
**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**  
**NIP. 196108071987032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chatarina Sintia Wahyu Anggraini  
NPM : 1916031018  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Simpang Kanan, RT/RW 008/001, Kecamatan Sumberejo,  
Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung  
No. Handphone : 085768319928

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Tanda Warisan Budaya Indonesia yang Merepresentasikan Identitas Bangsa Dalam Music Video "Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara" (Analisis Semiotika Roland Barthes)** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 13 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan,



Chatarina Sintia Wahyu Anggraini  
NPM. 1916031018

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Chatarina Sintia Wahyu Anggraini. Dilahirkan di Desa Campang pada tanggal 30 April 2001. Penulis merupakan anak semata wayang dari pasangan Bapak Yustinus Abianto dan Ibu Maria Magdalena Sri Supadmi. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Fransiskus Gisting yang diselesaikan pada tahun 2013. Selanjutnya, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Xaverius Gisting diselesaikan pada tahun 2016. Setelah itu, penulis mengenyam pendidikan di Sekolah Menengah Atas yang diselesaikan pada tahun 2019. Setelah tamat SMA, penulis merajut pendidikan perguruan tinggi di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN 2019 atau jalur undangan. Penulis mengambil jurusan Ilmu Komunikasi yang berada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Saat sekolah dasar, penulis selalu mengikuti lomba di bidang melukis dan sempat memenangkan juara III tingkat Kabupaten Tanggamus. Lalu, saat SMP, penulis aktif mengikuti lomba bidang *story telling* dan aktif dalam OSIS. Saat SMA, penulis aktif dalam kegiatan OSIS dan *English Club*. Penulis pernah menjabat sebagai wakil ketua EC SMA Negeri 1 Sumberejo. Semasa kuliah penulis pernah melaksanakan program kegiatan yang diwajibkan oleh Universitas Lampung yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selepas itu, penulis melanjutkan mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Biro Administrasi Pimpinan Pemerintah Provinsi Lampung. Setelah pelaksanaan PKL tersebut, penulis diminta untuk melanjutkan bekerja pada biro tersebut, khususnya di Sub Bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan sejak 2022 hingga saat ini.



## **MOTTO**

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!” (Roma 12:12)

“Di setiap susahmu ingatlah bahwa tangan Tuhan tidak akan pernah melepaskanmu, akan ada hal baik dan tak terduga yang sudah disiapkanNya”

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan rahmat, pertolongan dan anugerah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara, sehingga penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Usai sudah perjuangan dan perjalananku menempuh bangku perkuliahan dengan menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi.

Karyaku ini aku persembahkan secara khusus untuk kedua orang tuaku yang tercinta, mereka adalah bapak dan ibu yang menjadi garda terdepan serta pendoa yang tak pernah berhenti untuk mendukung anak perempuannya ini. Karya ini adalah hasil dari doa serta keringat yang kalian berikan kepadaku, karya ini mungkin tidak sebanding dengan apa yang bapak ibu perjuangkan, namun Rina sebagai putri semata wayang kalian akan menjadi kebanggaan bapak ibu dan keluarga.

Untuk diriku sendiri, kamu adalah wanita manis yang hebat dan luar biasa. Jatuh dan bangun sudah dilewati dengan kakimu sendiri. Terima kasih karena telah menjadi pribadi yang kuat dan hebat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Mahaesa, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta memberikan kesehatan, keselamatan, kesempatan, kekuatan dan kemampuan berpikir kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul *“Analisis Tanda Warisan Budaya Indonesia yang Merepresentasikan Identitas Bangsa Dalam Music Video “Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara” (Analisis Semiotika Roland Barthes),”* telah diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis meyakini sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha dengan maksimal sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta tak lupa berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan bangga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah Bapa di surga, atas segala berkat dan karunia yang senantiasa dilimpahkan, serta kepada Bunda Maria yang senantiasa mendoakan dan memberkati penulis, tak lupa Santa Katarina dari Siena yang menjadi santa pelindung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

3. Bapak Agung Wijaya, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardiyana, S.Sos., M.Si. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Abdul Firman Ashaf, S.IP., M.Si, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas kesediaan, kesabaran, perhatian, dan keikhlasannya dalam memberikan ilmu, dukungan, masukan, serta saran yang membangun, sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. Nanang Trenggono, M.Si., selaku dosen penguji yang dengan sepenuh hati menjadi dosen penguji dan membantu memberikan saran, ilmu, dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.
8. Kedua orang tuaku, bapak dan ibu yang telah memilih aku sebagai putri semata wayang kalian. Aku sangat bersyukur karena dipertemukan dengan kalian, yang senantiasa menjaga, menyayangi dan mendoakan aku sepenuh hati. Sudah banyak dukungan yang bapak ibu berikan, baik itu materi ataupun non materi. Sudah banyak yang kita lalui bersama, aku tahu pasti tidak mudah menjadi orang tua, apalagi menghadapi aku yang keras kepala dan sulit menunjukkan perasaan sayang ini. Ketahuilah pak, bu, nama kalian selalu ada dalam setiap doaku. Tak pernah berhenti aku selalu berharap dan berdoa kalian selalu dalam keadaan sehat dan panjang umur. Aku berterima kasih karena kalian ada hingga saat ini, yaitu saat kesuksesanku. Bapak dan ibu jangan pernah lelah untuk terus melihat segala pencapaian yang akan aku berikan kepada kalian. Tuhan Yesus memberkati. Aku sayang bapak dan ibu, kalian selalu menjadi orang tua terhebatku.
9. Mbah Samad, yang selalu menimangku sejak bayi. Kalau mbah dulu tidak memilihku menjadi bagian dari keluarga kalian, pasti aku tidak tahu jadi

apa sekarang. Simbah, kamu wanita hebat, kemarin kamu telah berjuang melawan rasa sakit itu, kamu hebat mbah!. Sekarang simbah ingat kan dengan cucu tercantiknya ini. Terima kasih karena simbah telah memilih aku menjadi cucumu. Suatu kebanggaan dan kebahagiaan yang tak ternilai bisa menjadi cucumu. Simbah satu per satu doa yang kau berikan untukku telah terwujud mbah. Sehat selalu ya cantik, temani aku dalam keadaan sehat, masih banyak yang akan aku tunjukkan dan semua itu perlu dukungan dan doamu. Mbah kamu jadi bestie terkerenku, curhatan apapun pasti kamu dengarkan, apalagi perihal jodoh. Tenang mbah, habis ini doamu terkabulkan, aku akan bertemu pria yang sesuai dengan segala doamu. Kalimatmu akan selalu kuingat “*tetep, madep, mantep, iling.*” Tuhan Yesus memberkati. Aku sayang simbah, simbah selalu jadi wanita terhebatku.

10. Sahabat-sahabatku, GENK, Kanya (munyuk) dan Fadila (Padinem). Lima tahun silam, kita berjumpa dalam keadaan tak terduga ya. Siapa kira kita bisa sahabatan selama itu. Terima kasih atas segala suka duka yang telah dilewati bersama. Maaf ya, mommy kalian ini cerewet, emosian, ngebatu, kadang kaya bocah, tapi kalian tau kan aku sayang dan cinta mati sama kalian. *Dear Kanya*, berawal dari kisah kita yang sama, ternyata membawa takdir kita bersahabat ya. Si judes tapi aku sayang, terima kasih ya atas segala kekonyolan dan selera humor yang sama. *Dear Fadila*, berawal dari kamu yang tanya-tanya, ternyata kita jadi bersahabat ya. Si batu tapi aku sayang, terima kasih ya atas segala kesabaran menghadapi aku. Sahabat-sahabatku kalian harus tahu, aku sesayang itu sama kalian, ga ada kalian aku yakin hilang arah. Genk itu udah jadi rumah dan segalanya buat aku, kalau ke depannya kita ada momen marahan janji baikin lagi ya. Sehat selalu dan tetap berjanji untuk selalu menemani di setiap kisah ke depan. Aku sayang kalian, Kanya dan Fadila.

11. *Dear Taris dan Adek*. Duo bestie dari jaman buluk di tahun 2016. Delapan tahun sudah ya kita menjadi bestie. Banyak banget hal yang udah kita laluiin dan lakuin bersama, saat ini kita LDR buat menggapai mimpi masing-masing. Kalian yang paling tahu aku, kalian yang selalu ada di

setiap terpuruknya aku. Aku yakin kita akan selalu bersama dalam keadaan apapun, akan aku temani setiap kesuksesan kalian ya. Apapun yang terjadi di hari esok, kalian tetap Taris dan Adeknya Rina. Sayang kalian.

12. Teruntuk *my lil sister*, Anggi. Si bocah keras kepala, tapi setiap hari aku dicekokin sama *word of affirmation*-nya. Aku doakan kamu sukses selalu ya. Pejuang anak Tunggal seperti kita harus saling menguatkan ya. Aku sayang kamu, doaku akan kesuksesanmu selalu menyertai. Jangan capek ya buat kirim-kiriman *reels* dan VT. Tuhan Yesus memberkati.
13. Teruntuk Ibu Gita Akuan. Terima kasih telah mempercayai aku dalam segala hal. Tanpa keyakinan dan kepercayaan darimu, aku sudah pasti tidak menjadi Rina yang sekarang. Banyak hal yang sudah ibu berikan dan percayakan, aku berterima kasih atas hal itu. Maaf ya bu, yang bisa aku berikan sekarang tidak seperti orang lain yang memberi banyak hal kepada ibu. Ibu Gita sudah seperti ibu sekaligus teman yang aku percayai dalam segala hal dan cerita. Aku selalu mendoakan dalam setiap langkahmu selalu sehat dan sukses selalu. Bahagia selalu bu.
14. Teman-teman Biro Administrasi Pimpinan, Pemerintah Provinsi Lampung, khususnya Sub Bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan. Terima kasih telah menjadi teman bekerja yang baik dan mau menerima. Sukses selalu dan terus berjaya membangun Lampung.
15. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2019, terimakasih atas kerjasamanya selama di bangku perkuliahan, sukses untuk kita semua.
16. *Dear EXO* di segala OT. Terima kasih sudah berjuang hingga detik ini. Setiap karya yang kalian berikan itu adalah sumber kebahagiaanku. Selama mengerjakan skripsi ini, kalian adalah semangatku. Kalian sudah menemani di saat terpuruk, ya aku tahu orang-orang akan mengira ini hal gila karena mencantumkan kalian dalam skripsi ini. Ketahuilah kalian bukan hanya menjadi kehaluanku seperti kata-kata orang, tapi kalian sangat berarti buat aku. WE ARE ONE EXO, SARANGHAJA!
17. Dan untuk seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah datang silih berganti kebersamaiku di masa akhir penulisan skripsi

ini. Terimakasih telah menemani dan memberiku semangat. Bahagia selalu.

18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terimakasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah penulis dapatkan.

Bandar Lampung, 18 Juni 2024

Chatarina Sintia Wahyu Anggraini  
NPM. 1916031018

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kerangka Pikir.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Gambaran Umum .....	9
2.1.1 Profil <i>Music Video</i> .....	9
2.1.2 Sinopsis <i>Music Video</i> .....	11
2.1.3 Profil Komposer .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
2.3 Kajian Teori .....	16
2.3.1 Teori <i>Cultural Studies</i> .....	16
2.3.2 Teori Semiotika Roland Barthes .....	18
2.3.3 Teori Kebudayaan .....	25
2.3.4 Konsep Identitas Budaya .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tipe Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian .....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4 Sumber Data .....	32



3.5 Teknik Analisis Data .....	32
3.6 Uji Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil.....	35
4.2 Pembahasan .....	70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar.1 Kerangka Pikir.....	8
2. Gambar.2 <i>Wonderland</i> Indonesia 2: <i>The Sacred</i> Nusantara .....	10
3. Gambar 3. Komposer <i>Wonderland</i> Indonesia 2: <i>The Sacred</i> Nusantara ..	12
4. Gambar 4. Model Semiotika Roland Barthes .....	19

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	15
2. Tabel 2 Analisis Hasil Data .....	36

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke. Terbentanganya Indonesia ini diisi dengan beraneka ragam masyarakatnya. Penduduk Indonesia menyebar dengan membawa keberagaman, seperti suku, bahasa, adat-istiadat dan agama yang berbeda. Indonesia memiliki semboyan "Bhinneka Tunggal Ika", yang memiliki makna berbeda-beda tetapi tetap satu. Keanekaragaman budaya Indonesia akhirnya memunculkan suatu istilah yaitu *cultural diversity*. *Cultural diversity* digunakan untuk menggambarkan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Keanekaragaman budaya tentunya menjadi aset bangsa yang sangat berharga dan harus terus dijaga serta dilestarikan.

Dewasa ini kita dihadapkan pada perkembangan globalisasi. Indonesia sendiri menjadi negara yang tak luput atau menjadi bagian dari proses globalisasi. Globalisasi ini membawa berbagai pengaruh dan salah satunya bisa memengaruhi keragaman budaya Indonesia. Dimana era globalisasi ini membawa dua sisi yang saling berdampingan tetapi bertolak belakang. Pada era globalisasi saat ini, masyarakat mengalami perkembangan gaya hidup yang lebih maju. Akibatnya, masyarakat lebih cenderung memilih kebudayaan baru karena dianggap lebih praktis daripada kebudayaan lokal. Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan saat ini adalah kurangnya generasi muda yang tertarik untuk belajar dan mewarisi kebudayaan mereka sendiri. Jika tidak dikendalikan dengan baik, itu akan secara bertahap menghilangkan tradisi Indonesia dan menghilangkan rasa hormat terhadap budaya lokal. Menurut Wuryandani (2020), cinta terhadap budaya lokal harus

ditanamkan sejak kecil agar budaya lokal tetap ada. Oleh karena itu, tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk membahas tentang bagaimana warisan budaya Indonesia digambarkan sebagai identitas bangsa Indonesia.

Dalam era globalisasi ini, kecanggihan teknologi dan informasi telah menjadi alat yang sangat kuat untuk memengaruhi cara orang berpikir. Untuk mengatasi dampak informasi yang kuat pada cara orang berpikir di era modern, penting untuk memahami betapa pentingnya budaya lokal sebagai jati diri bangsa dan betapa pentingnya bagi setiap lapisan masyarakat untuk mempertahankannya. Generasi muda sudah seharusnya mengambil tindakan untuk terus mewarisi budaya lokal dan menjadi kekuatan untuk tetap hidup di tengah globalisasi yang kian mengalir dengan deras.

Sangat disayangkan generasi muda Indonesia saat ini lebih tertarik pada budaya negara lain. Misalnya saja, generasi muda saat ini lebih tertarik pada budaya asing daripada budaya daerah. Fenomena ini menjadi lebih jelas bahwa minat dan perhatian terhadap kebudayaan Indonesia menurun. Berkurangnya rasa bangga terhadap budaya lokal dan sejarah Indonesia disebabkan oleh keyakinan bahwa budaya tradisional Indonesia terkesan kuno dan tidak sesuai dengan kemajuan zaman. Rasa nasionalisme akan melemah jika kita tidak mengapresiasi generasi muda atas upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan melestarikan budaya luhur Indonesia.

Lama-kelamaan, tidak hanya kebudayaan seperti tarian dan lagu-lagu daerah, akan tetapi sejarah Indonesia dapat dilupakan, bahkan kehilangan jati diri pun bisa terjadi. Kondisi ini diperkuat oleh Mintargo (dalam Ika, 2016), yang menyatakan bahwa generasi muda saat ini tidak menyukai lagu-lagu perjuangan. Faktanya generasi muda saat ini hanya menghafal dan menyanyikan lagu perjuangan jika ada upacara di sekolah atau

memperingati hari-hari besar nasional. Padahal menurut Mintargo (2018), banyak pesan kebangsaan dapat ditemukan dalam lagu nasional, seperti menanamkan semangat juang, menggambarkan suasana patriotik, dan mengandung nilai perjuangan untuk membela nusa dan bangsa.

Derasnya arus globalisasi di Indonesia perlu disikapi dengan bijak supaya tidak memberikan dampak negatif yang dapat menghambat kemajuan bangsa. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk mempertahankan kebudayaan bangsa, yakni dengan memperkuat nasionalisme di seluruh kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan nasional, masyarakat harus lebih menyadari prinsip-prinsip budaya bangsa. Tak hanya itu, sikap selektif diperlukan untuk menyaring berbagai informasi dan perubahan yang disebabkan oleh globalisasi.

Dengan demikian, perlu berbagai upaya guna memperkuat rasa nasionalisme, salah satunya dengan menghidupkan kembali rasa bangga orang Indonesia. Salah satu cara untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya ini adalah melalui media seni, termasuk musik dan video. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan peluang baru bagi para seniman untuk mengekspresikan warisan budaya mereka. Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah video musik "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*". Video ini tidak hanya menjadi hiburan visual dan auditif, tetapi juga sebagai medium untuk mengenalkan dan mengkomunikasikan elemen-elemen budaya Indonesia kepada masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar negeri.

Alffy Rev sebagai seorang komposer, produser, dan sinematografer Indonesia, ia menciptakan sebuah karya yang bertajuk "*Wonderland Indonesia 2*", karyanya ini merupakan kelanjutan dari "*Wonderland*

Indonesia 1". "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" menceritakan kisah unik dengan berbagai budaya menarik yang tersembunyi di dalamnya, mulai dari alat musik daerah, lagu daerah, tempat wisata ikonik, serta ragam kekayaan alam seperti tumbuhan dan hewan endemik Indonesia. Lagu *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*, dibawakan kembali oleh Novia Bachmid, Jovial da Lopez, dan Andovi da Lopez, bercerita tentang perjuangan para pahlawan untuk membebaskan ibu pertiwi dari penjajahan.

Karya tersebut merupakan kombinasi dari lagu daerah, modern, dan lagu kebangsaan. Karya tersebut dirilis pada 17 Agustus 2022 dimana bertepatan dengan HUT ke-77 Republik Indonesia. Video musik yang berdurasi 16 menit 57 detik ini, memadukan musik elektronik (EDM) dan alat musik tradisional dalam lagu-lagu yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Karena keunikannya dan karaya yang kental akan keanekaragaman budaya, terhitung sejak Agustus 2022 akhirnya karya Alffy Rev ini menarik perhatian masyarakat sebanyak 15 juta penonton pada *channel* Youtube di Tahun 2023. Selama kemunculannya ini, "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" pernah berada di posisi puncak atau bisa disebut *trending* 1.

"*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" menggambarkan tentang budaya Indonesia kepada generasi muda untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsanya. "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" menceritakan tentang perjuangan para pahlawan untuk membuat ibu pertiwi terbebas dari penjajahan dan dihiasi dengan berbagai budaya Indonesia, seperti lagu, budaya, pakaian, rumah adat, dan legenda-legenda. Konsep, komposisi, dan alur cerita "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" membedakannya dari lagu-lagu lainnya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkata "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*", berbeda dari karya lain dan musik video lainnya, "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred*

Nusantara" seperti jati diri kita sebagai bangsa Indonesia yang dikemas dengan musik yang mudah diterima dan mudah diingat, perpaduan musik tradisional dan musik EDM menjadikan peneliti sebagai generasi muda dapat mudah memahami isi atau pesan dari karya tersebut. Musik video "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" mengandung banyak makna tentang budaya dan warisan budaya Indonesia yang menjadikannya unik.

Beranjak dari tema yang sangat kental dengan kebudayaan dan identitas budaya bangsa, maka penelitian ini mengkaji tentang bagaimana tanda-tanda yang ada dalam warisan budaya Indonesia melalui video musik Alffy Rev "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*". Membicarakan pesan dalam proses komunikasi, kita tidak bisa melepaskan diri dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode (Cangara, 2012). Dalam memahami pesan-pesan tersebut, kadang menemui kendala baik kendala Bahasa (verbal atau nonverbal) maupun budaya, Di sinilah semiotika dapat membantu memecahkan persoalan dalam memaknai tanda (Vera, 2014: 6).

Penelitian ini menggunakan teori tanda-tanda yang ditopang oleh semiotik Roland Barthes untuk memahami hal-hal yang menggambarkan tanda-tanda warisan budaya Indonesia secara denotatif, konotatif, dan mitos. Tanda menjadi konsep utama dalam analisis ilmu semiotika karena tanda membantu manusia memaknai pesan yang dimaksud. Tanda memiliki makna yang ditafsirkan manusia. Tanda secara sederhana dapat berupa bentuk fisik atau visual yang ditangkap indra manusia yang dapat merepresentasikan sesuatu yang selain dirinya sendiri (Danesi dalam Tirtamenda, 2021). Meskipun makna berasal dari interaksi terus berubah antara tanda, interpretant, dan objek. Penandaan dapat mengubah makna seiring berjalannya waktu. Dalam konteks video musik ini, elemen-elemen seperti kostum, tarian, musik tradisional, dan latar belakang alam



dapat dianalisis untuk mengungkap makna-makna denotatif dan konotatif yang dikandungnya.

Semiotika singkatnya merupakan studi yang membahas tentang tanda-tanda, studi ini tentang bagaimana masyarakat yang hidup memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika. Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek- objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Semiotik sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Sobur, 2013: 13).

Roland Barthes sebagai salah satu tokoh semiotika melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa, tetapi terdapat pula pada hal-hal yang lain diluar bahasa. Pada akhirnya Barthes menanggapi kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk dari signifikasi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri. Dalam pernyataannya, Roland Barthes menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2013: 63).

Dalam hal ini peneliti mencoba untuk meneliti mengenai tanda-tanda warisan budaya Indonesia sebagai identitas Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Analisis Tanda Warisan Budaya Indonesia yang Merepresentasikan Identitas Bangsa Dalam Music Video “Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara” (Analisis Semiotika Roland Barthes)”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat peneliti terbagi menjadi umum dan khusus, yakni sebagai berikut:

Bagaimana analisis tanda-tanda warisan budaya Indonesia yang merepresentasikan identitas bangsa melalui analisis semiotika berdasarkan denotasi, konotasi dan mitos dalam music video “*Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara?*”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

Untuk menganalisis tanda-tanda warisan budaya Indonesia yang merepresentasikan identitas bangsa melalui analisis semiotika berdasarkan denotasi, konotasi dan mitos dalam music video “*Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara?*”

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktik, manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pada kajian Ilmu Komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi budaya.

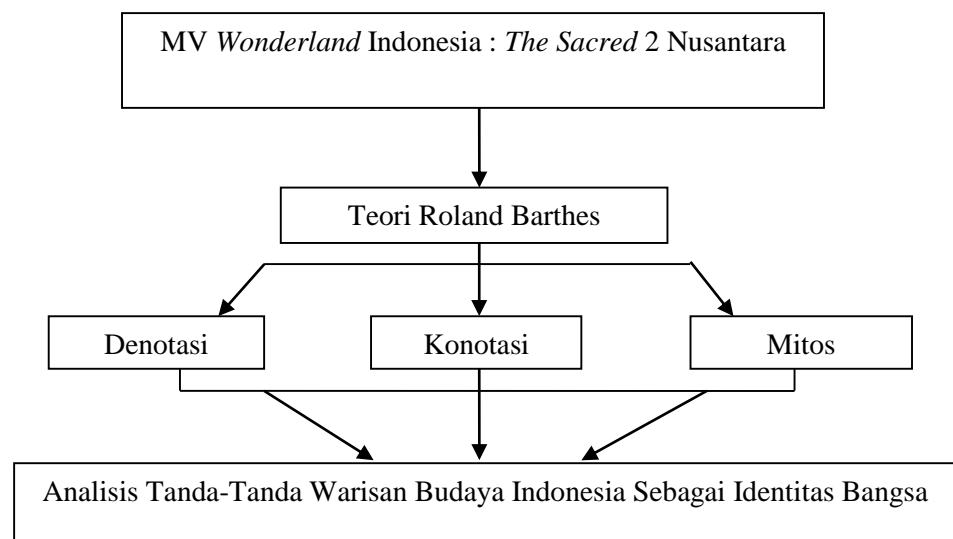
### 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masuk bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai analisis semiotika Roland Barthes dalam *music video* “*Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara.*”

- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi generasi muda untuk memahami dari analisis semiotika yang dilakukan peneliti mengenai kebudayaan serta nilai sejarah yang ada pada *music video "Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara"*.

### 1.5 Kerangka Pikir

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda pesan dalam format teks, visual, dan audio. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengacu pada denotatif dan konotatif. Makna denotatif adalah makna primer yang diturunkan dari teori Saussure, yakni pemaknaan apa yang digambarkan oleh objek. Sedangkan makna konotatif ialah makna sekunder yang dikembangkan Roland Barthes sebagai penyempurna teori sebelumnya, yakni pemaknaan bagaimana peneliti menggambarkan objek yang digambarkan oleh makna denotatif. Simbol teks, visual, dan suara tidak dapat dilepaskan dari makna-makna tersebut. Peneliti membuat kerangka pikir yang akan membantu pembaca memahami kegiatan penelitian ini. Konsentrasi pada penelitian ini ialah analisis semiotik warisan budaya Indonesia sebagai identitas Indonesia.



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Gambaran Umum

#### 2.1.1. Profil *Music Video*

*Wonderland* Indonesia 2: *The Sacred* Nusantara adalah sebuah video yang diunggah oleh Alffy Rev melalui channel YouTubanya pada 17 Agustus 2022 tepat pada pukul 19.45.17, yang merupakan tanggal kemerdekaan Negara Indonesia pada 17 Agustus 1945. Karya ini dibuat khusus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan untuk menunjukkan Negara Indonesia beserta isinya kepada dunia. Pada Tahun 2022, Alffy Rev membuat *Wonderland* Indonesia 1 yang berkolaborasi dengan Novia Bachmid, dimana karya pertamanya yang bertajuk *Wonderland* Indonesia sukses menarik perhatian banyak orang. Video yang diproduksi secara langsung oleh Alffy Rev, telah menarik perhatian banyak orang dengan jumlah tontonan lebih dari 15 juta di YouTube.

Alffy Rey memasukkan beberapa lagu daerah Indonesia dalam karyanya untuk menunjukkan keanekaragaman suku, bahasa, dan budaya Indonesia. Lagu-lagu daerah tersebut diantaranya adalah Lingsir Wengi (Jawa), Cik Cik Periuk (Suku Dayak), Sinanggar Tullo (Sumatera Utara), Ayo Mama (Maluku), Anging Mamiri (Sulawesi Selatan), Lalo Ngaro (Sasak Lombok Timur), dan Tanduk Majeng (Madura). Selain lagu-lagu daerah, lagu Nasional Indonesia "Mengheningkan Cipta" yang diciptakan oleh Truno Prawit juga dinyanyikan di pertengahan video musik tersebut.

*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* juga menampilkan alat musik tradisional dari berbagai daerah di Indonesia selain lagu-lagu daerah. Alat musik tersebut diantaranya ialah Sasando yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, Angklung dari Jawa Barat, dan Seruling yang kemudian dipadukan dengan alat musik modern (EDM), hingga akhirnya menciptakan musik yang sangat epik dan sempurna serta berbeda dari yang lainnya. Di dalam video musik tersebut pun ada beberapa tempat terkenal dan bersejarah di Indonesia yang menunjukkan kekayaan warisan budaya Indonesia. Dalam video musik tersebut ditampilkan pula beberapa lokasi terkenal dan bersejarah seperti Candi Prambanan, Candi Tikus, Monumen Bajra Shandi

*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara* karya Alffy juga memadukan keindahan dan keberagaman Indonesia yang sangat melimpah melalui aransemen musik, keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Dalam musik video ini juga menampilkan maskot hewan endemik Indonesia seperti Burung Jalak Bali atau Burung Jili, pakaian tradisional, tarian daerah, dan elemen lainnya yang dapat menunjukkan keindahan dan keberagaman Indonesia.



**Gambar 2. *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara***

(sumber: <https://www.kaskus.co.id>)

- *Directed by* : Alffy Rev
- *Written by* : Linka Angelia
- *Produced by* : Alffy Rev
- *Supported by* : Ditjen Kebudayaan  
Kemendikbudristek dan Axioo  
Indonesia
- *Director of Photography* : Alffy Rev dan Fulvandi Dalope
- *Production designer* : Alffy Rev dan Linka Angelia
- *Edited by* : Gede Mahesa dan Alffy Rev
- *Novia Custome Designer* : Pupu GLS
- *Vocalist* : Novia Bachmid dan Shanna  
Shannon Siswanto
- *Rapper* : Jovial da Lopez dan Andovi da  
Lopez
- *Tanggal tayang* : 17 Agustus 2022
- *Durasi MV* : 16:56 menit
- *Negara* : Indonesia

### 2.1.2. *Sinopsis Music Video*

*Wonderland Indonesia 2: "The Sacred Nusantara"* adalah mahakarya istimewa yang digagas oleh Alffy Rev dengan bantuan Dewatlantis Studios dan REV *Production*. Karya ini menceritakan sejarah Nusantara dengan segala keanekaragamannya dan keajaibannya, serta merupakan upaya sebagai anak bangsa untuk membangkitkan kembali rasa cinta kepada tanah air Indonesia pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77 tahun.

Pada MV ini, Novia Bachmid berperan sebagai Tribhuwana Wijayatunggadewi, penguasa ketiga Kerajaan Mahapahit yang memerintah dari Tahun 1328 hingga 1351. Beberapa bagian video menampilkan Dewata Nawa Sanga sebagai lambang Kerajaan

Majapahit. Lambang ini terdiri dari lingkaran yang memiliki delapan sudut jurai sinar dan menampilkan gambar Dewa Hindu dari penjuru mata angin.

Alffy Rev mengaransemen beberapa lagu daerah yang dipadukan dengan musik modern untuk MV ini. Lagu-lagu daerah tersebut yaitu Lingsir Wengi yang diciptakan oleh Sukap Jiman dari Jawa, Cik cik Periuk dari suku Dayak, Sinanggar Tulo yang diciptakan oleh Tilhang Gultom dari Sumatera Utara, Ayo mama yang diciptakan oleh Huang-Hulian dari Maluku, Angin Mammiri yang diciptakan oleh Borra Daeng Ngirate dari Sulawesi Selatan, Lalo Ngaro dari Sasak Lombok Timur, dan Tanduk Majeng yang diciptakan oleh R. Amiruddin Tjiptrarawira. Selain menggunakan lagu daerah, Alffy juga menambahkan lagu nasional Mengheningkan Cipta yang diciptakan oleh Truno Prawit sebagai cara untuk mengucapkan terima kasih kepada para pahlawan yang berjuang. Karakter yang muncul dalam video ini juga beragam, seperti Naga Jawa berkepala satu dari mitologi Majapahit, Garudeya, kendaraan Dewa Wisnu, Pataka Sang Dwija, Naga Narewara, dan Pata Gula Kelapa (Merah Putih).

### 2.1.3. Profil Komposer



**Gambar 3. Komposer *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara***

(Sumber : Instagram @alfy\_rev)

Nama asli Alfy Rev adalah Awwalur Rizqi Al-firori, dan dia lahir pada tanggal 18 Juni 1995 di Trawas, Mojokerto, Jawa Timur. Dia menempuh pendidikan di MTs Negeri 3 Pasuruan dan lulus pada Tahun 2009. Setelah itu, dia mengambil kuliah di SMKN 9 Surabaya di jurusan Seni Musik.

Ketika Alfy Rev berusia 9 tahun, dia mulai belajar bermain gitar di bangku sekolah dasar dan mulai mengenal dunia musik. Sebagai gitaris rock di sekolah menengah, kecintaannya terhadap musik terus berlanjut. Pada usia 17 tahun, Alfyy mencoba berpartisipasi dalam Indonesia Mencari Bakat 3, tetapi sayangnya, itu tidak berhasil. Lambat laun, karyanya yang menggabungkan elemen musik elektronik (EDM) dengan lagu-lagu tradisional Indonesia membuatnya menjadi terkenal. Alfyy Rev menampilkan "*Epic Medley of Indonesian Cultures*" di kanal YouTube miliknya pada HUT RI ke-75 Tahun 2020 lalu.

Selain itu, Alfyy telah mengeluarkan sejumlah *single* seperti Senja dan Pagi, Bumi Terindah, Rindu Tak Bersua, *Till We Meet Again (feat istrinya)*, *Mother Earth* bersama Kaye, dan *Beautiful We Are* bersama Hanin Dhiya. Kerja keras Alfyy Rev pada akhirnya diakui secara global, dimana ia berhasil memenuhi undangan KBRI untuk tampil di London. Tahun berikutnya, Garuda Indonesia memilih lagu Bagimu Negeri yang diaransemen oleh Alfyy Rev, untuk diputar saat pesawat lepas landas dan mendarat. Alfyy Rev telah diberi penghargaan oleh *Olympic Council of Asia (OCA)* karena melakukan *cover* lagu *Asian Games* bersama YouTuber dari berbagai negara.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.



Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang peneliti kaji.

Penelitian pertama dengan judul, “Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film *Who Am I Kein System Ist Sicher* (Suatu Analisis Semiotik)” oleh Rina Septiana (2019) Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna denotasi, konotasi dan mitos dalam Film *Who Am I Kein System Ist Sicher*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan makna denotasinya adalah seorang anak muda yaitu Benjamin yang genius dan berbakat dalam bidang komputer, konotasinya adalah sebuah manipulasi sosial tingkat tinggi, dan mitosnya adalah adanya obsesi berlebih terhadap sesuatu atau seseorang yang akan mengarak ke konsekuensi berat.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah Representasi Identitas Budaya Jawa Dalam Iklan Televisi Traveloka Versi Pengantin Jawa oleh Luthfia Ainina (2020) Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini adalah menjadikan kebudayaan Indonesia yang sangat kaya serta memiliki banyak pilihan untuk dijadikan sebagai tema dalam proses pembuatan iklan. Sama halnya dengan Traveloka sebagai perusahaan *e-commerce*, yang menggunakan identitas budaya Jawa dalam iklan yang dirilis pada Desember 2018. Iklan tersebut memiliki peran sepasang pria dan wanita yang mengenakan pakaian pengantin Jawa yang jelas menunjukkan hal itu. Studi ini menemukan bahwa ada tanda-tanda yang menunjukkan identitas budaya Jawa pada iklan Traveloka versi Pengantin Jawa. Penemuan ini menunjukkan bahwa iklan ini mengandung representasi

identitas budaya Jawa, yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan pesan Traveloka dan juga sebagai opsi untuk mempertahankan budaya Indonesia, khususnya budaya Jawa.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip “Wonderland Indonesia” Karya Alffy Rev oleh Galing Bima Satria (2022) Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan teori analisis semiotika Roland Barthes tentang tiga tahapan denotasi, konotasi, dan mitos yang ada di dalam video klip “Wonderland Indonesia”, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana rasa nasionalisme yang ditampilkan di dalamnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Studi ini menemukan bahwa ada delapan belas *scene* dalam video klip yang menggambarkan Nasionalisme, dimana sepuluh *scene* diantaranya mengandung elemen Nasionalisme, enam *scene* diantaranya menggunakan elemen budaya sebagai penguat Nasionalisme, dan dua *scene* berupa lirik lagu yang mengandung elemen Nasionalisme. Dalam video klip ini, mitos dijelaskan sebagai perbedaan budaya membentuk persatuan berbangsa dan menguatkan rasa nasionalisme anak bangsa digambarkan sebagai elemen budaya yang menguatkan rasa nasionalisme. Kecintaan terhadap bangsa Indonesia, kebergaman budaya, perjuangan, dan penanaman nasionalisme sejak kecil adalah representasi nasionalisme yang umum.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Judul	Makna Denotasi, Konotasi Dan Mitos Dalam Film <i>Who Am I Kein System Ist Sicher</i> (Suatu Analisis Semiotik)
	Peneliti	Rina Septiana (2019)
	Tujuan Penelitian	Untuk memahami makna denotasi, konotasi dan mitos dalam Film <i>Who Am I Kein System Ist Sicher</i>
	Hasil Penelitian	Menunjukkan makna denotasinya adalah seorang anak muda yaitu Benjamin yang genius dan berbakat dalam bidang komputer, konotasinya adalah sebuah manipulasi sosial tingkat tinggi, dan mitosnya adalah

		adanya obsesi berlebih terhadap sesuatu atau seseorang yang akan mengarak ke konsekuensi berat.
2.	Judul	Representasi Identitas Budaya Jawa Dalam Iklan Televisi Traveloka Versi Pengantin Jawa
	Peneliti	Luthfia Ainina (2020)
	Tujuan Penelitian	Untuk menemukan tanda-tanda yang merepresentasikan identitas budaya Jawa pada iklan Traveloka versi Pengantin Jawa.
	Hasil Penelitian	Adanya representasi identitas budaya Jawa yang terkandung dalam iklan Traveloka versi Pengantin Jawa yang berfungsi sebagai kendaraan untuk menyampaikan pesan dari Traveloka dan juga sebagai salah satu alternatif cara melestarikan budaya Indonesia khususnya budaya Jawa.
3.	Judul	Representasi Nasionalisme Dalam Video Klip “Wonderland Indonesia”
	Peneliti	Galing Bima Satria (2022)
	Tujuan Penelitian	Guna memahami semangat nasionalisme yang ditunjukkan dalam video klip “Wonderland Indonesia”
	Hasil Penelitian	Dalam video klip, Nasionalisme direpresentasikan melalui delapan belas <i>scene</i> , yang terdiri dari sepuluh <i>scene</i> yang menggambarkan unsur Nasionalisme, enam <i>scene</i> yang menggabungkan elemen budaya sebagai penguat Nasionalisme, dan dua lirik lagu yang menggambarkan Nasionalisme. Dalam video klip ini, hubungan antara nasionalisme dan elemen budaya digambarkan. Mitos bahwa perbedaan budaya membentuk persatuan berbangsa dan menguatkan rasa nasionalisme anak bangsa digambarkan sebagai bentuk kecintaan terhadap bangsa Indonesia, keberagaman, perjuangan, dan penanaman rasa nasionalisme sejak dini.

## 2.3. Kajian Teori

### 2.3.1. Teori *Cultural Studies*

Jika kita berbicara mengenai music video, secara tidak langsung kita mengaitkannya dengan cultural studies karena music video itu sendiri merupakan sebuah teks sebagai bentuk representasi yang telah dikonstruksi. Konsep cultural studies yang ada dalam musik

video tersebut digunakan dalam penelitian ini. Secara khusus, cultural studies berpusat pada pertanyaan tentang representasi, yaitu bagaimana dunia ini dikonstruksikan dan direpresentasikan secara sosial oleh kita dan kepada kita. Cultural studies dapat didefinisikan sebagai praktik pemaknaan representasi. Bunyi, prasasti, objek, citra, program TV, majalah, dan tentu saja film memiliki representasi dan makna kebudayaan (Barker, 2004:9).

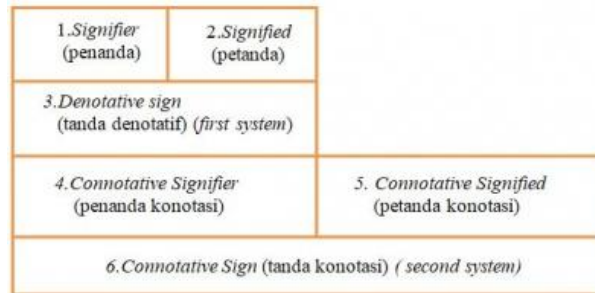
Cultural studies menggunakan konsep artikulasi untuk menteorikan hubungan antar elemen bangunan sosial. Konsep ini mengacu pada pembentukan kesatuan sementara antara beberapa bagian yang tidak perlu saling berhubungan. Dalam kerangka cultural studies, secara sederhana dapat dipandang bahwa kebudayaan adalah menyangkut berbagi makna yang sama dalam suatu kelompok sosial. Makna- makna tersebut diproduksi dan dipertukarkan dalam suatu kelompok masyarakat tertentu melalui medium 'bahasa' (language). Bahasa disini memiliki artian luas, bukan hanya bahasa dalam bentuk lisan dan tertulis, namun lebih jauh berbagai tanda dan simbol yang dapat dimaknai dan direpresentasikan, sehingga bisa pula berbentuk gambar, suara, gerakan, bahkan objek dan peristiwa tertentu.

Cultural studies menekankan bahwa makna sangat penting dalam mendefinisikan kebudayaan. Suatu kebudayaan bergantung pada bagaimana anggota-anggotanya, dalam cara yang (kurang lebih) serupa, menginterpretasikan berbagai benda dan kejadian di sekitar mereka, atau istilahnya '*making sense of world*'. Anggota-anggota inilah yang merupakan aktor yang memberi makna terhadap berbagai objek. Mereka harus memiliki seperangkat konsep dan ideyang serupa untuk dapat menginterpretasikan dunia secara serupa pula dengan demikian, mereka menjadi anggota dari kebudayaan yang sama (*having shared meanings*).

### 2.3.2. Teori Semiotika Roland Barthes

Salah satu tokoh pemikir semiotika yaitu Roland Barthes. Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Hal tersebut dapat dibuktikan dari teori semiotika Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure (Haryono & Dedi, 2017). Teori Saussure yang mengatakan semiotika dibagi menjadi dua bagian penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Roland Barthes lalu melanjutkan dengan mengembangkan teori tersebut yang dikenal denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah makna harfiah atau makna sebenarnya yang merupakan makna yang ditangkap oleh pancaindra manusia. Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya disepakati bersama secara sosial, dimana rujukannya pada realitas sosial. Konotasi merupakan tingkatan kedua yang memunculkan makna implisit atau makna tidak pasti yang banyak dikaitkan dengan psikologis, perasaan, keyakinan. Mitos merupakan bahasa atau makna yang muncul berbeda-beda akibat pengaruh kehidupan sosial budaya dan pandangan yang ada di sekitarnya.

Dalam teori semiotika Roland Barthes, terdapat dua tahapan untuk menelaah sebuah tanda. Tahapan pertama, bahwa tanda dapat dilihat dari bentuk latar belakang pada sebuah penanda dan petandanya. Hal tersebut berarti bahwa tanda dapat dilihat secara denotatif. Pada tahapan denotasi ini, proses penelaahan tanda secara bahasa. Kemudian setelah masuk dalam tahapan pertama, selanjutnya masuk ke dalam tahapan kedua yaitu proses menelaah secara konotatif. Pada tahapan kedua ini, konteks kebudayaan atau budaya memiliki peran dalam proses tersebut.



**Gambar 4. Model Semiotika Roland Barthes**

Penanda dan petanda bersifat atomistik, konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi antara yang ditandai (*signified*) dan yang menandai (*signifier*). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Istilah *signifier* dan *signified* yang digunakan oleh Saussure dikembangkan oleh Barthes untuk tidak berkuat terhadap penelusuran struktur dalam memaknai teks. Barthes melihat aspek pembacaan dan interaksi kultural yang dapat mempengaruhi sebuah pemaknaan. Makna teks akan muncul tidak hanya pada persoalan kode saja namun dipengaruhi dari peran pembaca (*the reader*) yang memiliki kedudukan penting dalam pemaknaan teks. Barthes mengembangkan teori semiotika menjadi dua tingkat pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi.

Denotasi memiliki pengertian hubungan antara penanda dan petanda terhadap realitas dengan makna yang spontan atau eksplisit. Sedangkan konotasi hubungan penanda dan petanda yang berkorelasi terhadap berbagai macam hal yang kemudian makna bersifat implisit. Dua tingkat pertandaan denotasi dan konotasi dikenal dengan *order of signification*. Pemaknaan pertama yang melihat pada aspek relasi tanda dengan realitas yang disebut denotasi. Pemaknaan kedua melihat pada pengalaman personal dan kultural dalam proses pemaknaan. Barthes juga melihat aspek lain yang disebut dengan mitos. Mitos dalam pengertian Barthes tidak

seperti pengertian tradisional yang mengartikan kepada mistis atau klenik. Barthes menyebut mitos adalah suatu sistem komunikasi atau suatu pesan. Mitos berada pada penandaan tingkat kedua dalam menghasilkan makna konotasi yang kemudian berkembang menjadi denotasi, perubahan menjadi denotasi inilah yang disebut dengan mitos. Barthes mengartikan mitos tidak sebagai objek pesannya tetapi cara menyatakan pesan. Pengembangan teori semiotika Barthes melihat tanda tidak hanya sebatas makna denotasi. Namun melihat tanda lebih dalam untuk mengetahui makna konotasi. Bagi Barthes makna konotasi mendenotasi sesuatu hal lain yang disebut sebagai mitos. Dari sini, relasi-relasi kebudayaan atau ideologi tertentu yang mempengaruhi dapat diketahui.

Barthes menjadi tokoh yang begitu identik dengan kajian semiotik. Pemikiran semiotik Barthes bisa dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikiran Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos. Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunaannya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Konsep pemikiran Barthes yang operasional ini dikenal dengan Tatanan Pertandaan. Secara sederhana, kajian semiotik Barthes bisa dijabarkan sebagai berikut (Prasetya, 2019: 14).

1. Denotasi, denotasi merupakan makna sesungguhnya, atau sebuah fenomena yang tampak dengan panca indera, atau bisa juga disebut deskripsi dasar. Contohnya adalah lampu lalu lintas. Secara denotasi hanya sebuah lampu yang berwarna merah, kuning, dan hijau; dan berada di jalan raya.
2. Konotasi, konotasi merupakan makna-makna kultural yang muncul atau bisa juga disebut makna yang muncul karena

adanya konstruksi budaya sehingga ada sebuah pergeseran, tetapi tetap melekat pada simbol atau tanda benda tersebut. Pada tataran konotasi, lampu lalu lintas memiliki makna yang beragam dan tiap warna memiliki arti tersendiri, yaitu warna merah harus berhenti, warna kuning hati-hati dan hijau artinya jalan.

Dua aspek dari kajian di atas merupakan kajian utama dalam meneliti mengenai semiotik. Barthes juga menyertakan aspek mitos, yaitu ketika konotasi menjadi pemikiran populer di masyarakat, maka mitos telah terbentuk terhadap tanda tersebut. Pemikiran Barthes ini yang dianggap paling operasional sehingga digunakan dalam penelitian. Dapat dikatakan bahwa konotasi merupakan makna yang terbentuk berdasarkan konstruksi pemikiran penggunaannya yang didasari dari adanya kebudayaan. Ketika kebudayaan mengonstruksi pemikiran seseorang, maka yang terjadi adalah pemikiran yang berlandaskan dari budaya tersebut. Implikasi yang terjadi adalah dalam memandang setiap fenomena selalu bersumber dari nilai-nilai atau norma budaya yang dijadikan pedoman tersebut (Prasetya, 2019: 14).

### 3. Mitos

Kata mitos berasal dari kata Yunani *mythos* yang awalnya merupakan cerita-cerita yang diterima sebagai anugerah dewa-dewa dan cerita-cerita tersebut menyajikan model kepahlawanan dan keberanian. Dalam perkembangannya, mitos didefinisikan dalam berbagai bentuk. Campbell mengategorikan mitologi menjadi dua, yaitu *traditional mythology* dan *creative mythology*. Dalam mitologi tradisional, dikatakannya simbol disajikan dalam ritual yang tetap berada dalam masyarakat, yang dengan simbol tersebut



individu diharuskan mengalami, atau berpura-pura mengalami, pemikiran, perasaan, dan komitmen. Sebaliknya, mitologi kreatif menurutnya merupakan gagasan yang diciptakan manusia yang mempunyai nilai yang sedalam dan sekuat mitos yang dikombinasikan kepada masyarakat dan kemudian hidup dalam masyarakat (Adi, 2011).

Dengan demikian, mitos memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi dapat dipahami sebagai suatu cerita. Mitos hadir di tengah masyarakat dan bersifat universal, mitos yang berkembang di dalam suatu masyarakat belum tentu diterima oleh masyarakat lain. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan bahwa suatu mitos dapat diterima oleh kelompok masyarakat yang lain. Mitos itu akan semakin kokoh apabila semakin banyak “kenyataan” mendukungnya atau mengukuhkannya. Penguatan dapat datang dari kisah-kisah yang dibentuk oleh karya sastra, cerita yang diwariskan secara lisan dan berkelanjutan, surat kabar, majalah, televisi, atau pun dari cerita-cerita yang dikomunikasikan melalui film.

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda konsep dengan konsep mitos dalam arti umumnya. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia (Hoed, 2014).

Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan. Ia juga merupakan salah satu jenis tuturan. Maka, mitos bukanlah

objek. Mitos bukan pula konsep atau suatu gagasan, melainkan suatu cara signifikasi suatu bentuk. Selain itu, mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun suatu gagasan, melainkan cara mitos disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dengan bentuk verbal (kata-kata lisan ataupun tulisan), namun juga dalam berbagai bentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal. Misalnya dalam bentuk film, lukisan fotografi, iklan, dan komik (Sobur, 2013).

Sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda di dalam teori mitos. Menurut Barthes pada saat media membagi pesan, maka pesan-pesan yang berdimensi konotatif itulah yang menciptakan mitos. Pengertian mitos di sini tidak senantiasa menunjuk pada mitologi dalam pengertian sehari-hari, seperti halnya cerita-cerita tradisional, legenda dan sebagainya. Barthes menyatakan bahwa mitos merupakan sistem komunikasi juga, karena mitos ini pada akhirnya berfungsi atau tipe wacana. Mitos tidaklah dapat digambarkan melalui obyek pesannya, melainkan melalui cara pesan tersebut disampaikan. Apapun dapat menjadi mitos, tergantung dari caranya ditekstualisasikan. Sering dikatakan bahwa ideologi bersembunyi di balik mitos. Suatu mitos menyajikan serangkaian kepercayaan mendasar yang terpendam dalam ketidak sadaran representator (Vera, 2014).

Proses mengungkap sebuah makna tidak cukup dengan korelasi antar ekspresi dan isi tidak hanya ditemui lewat kode saja. tetapi pembacaan interpretatif dan kontekstual yang rumit. Barthes mengatakan bahwa untuk menafsirkan teks bukan memberinya sebuah makna. Sebaliknya, menghargai kemajemukan apa yang membangunnya.

Teks adalah suatu wujud penggunaan tanda dalam kehidupan sosial berupa kombinasi atau kumpulan dari seperangkat tanda yang dikombinasikan dengan cara tertentu (*code*) dalam rangkaian yang menghasilkan makna tertentu (*meaning*). Semiotika teks beroperasi pada dua jaringan analisis. Pertama, analisis tanda secara individual. Kedua, analisis tanda sebagai sebuah kelompok atau kombinasi, yaitu kumpulan tanda-tanda yang membentuk teks. Melalui teks beroperasi lima kode pokok (*Five Major Code*) yang di dalamnya terdapat penanda teks, meninjau lima kode yaitu:

- a. Kode Hermeneutika atau kode teka-teki yang berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.
- b. Kode teka teki merupakan unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Di dalam narasi ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka-teki dan penyelesaiannya di dalam cerita.
- b. Kode Proaretik atau kode tindakan/lakuan dianggap sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, yang artinya antara lain, semua teks yang bersifat naratif. Barthes melihat semua lakuan dapat dikodifikasi. Pada praktiknya, ia menerapkan beberapa prinsip seleksi. Kita mengenal kode lakuan atau peristiwa karena kita dapat memahaminya.
- c. Kode Simbolik merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep Barthes, pascastruktural. Pemisahan dunia secara kultural dan primitif menjadi kekuatan dan nilai-nilai yang berlawanan yang secara mitologis dapat dikodekan.

- d. Kode Gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Menurut Barthes, realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui. Rumusan suatu budaya atau subbudaya adalah hal-hal kecil yang telah dikodifikasi yang di atasnya para penulis bertumpu.
- e. Kode Semik atau kode konotatif banyak menawarkan banyak sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Jika kita melihat suatu kumpulan satuan konotasi, kita menemukan tema di dalam cerita. Jika sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, kita dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu. Perlu dicatat bahwa Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

### **2.3.3. Teori Kebudayaan**

Kebudayaan sering dikaitkan dengan berbagai hal mengenai kesenian. Padahal, kebudayaan mempunyai suatu pengertian kompleks di dalam kehidupan masyarakat. Dari kebudayaan lahirlah berbagai macam hal yang mencakup kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Kebudayaan mempunyai banyak pengertian, tergantung dari sudut mana orang memandangnya. Menurut Ralph Linton kebudayaan merupakan seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan. Beberapa para ahli mengartikan kebudayaan itu sendiri, salah satunya menurut Koentjaraningrat kebudayaan

merupakan keseluruhan sistem gagasan milik diri manusia dengan belajar. Dari pengertian tersebut dapat menunjukkan bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh manusia menyangkut dalam berbagai aspek kehidupan. Kebudayaan mencakup cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan serta sikap-sikap, dan hasil kegiatan manusia yang menunjukkan kekhasan dari sekelompok masyarakat tertentu.

Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan dibagi ke dalam 3 wujud, yaitu :

- a. Wujud sebagai satu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan,
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Dalam kebudayaan terdapat sistem budaya yang merupakan komponen dari kebudayaan yang bersifat abstrak dan terdiri dari pikiran-pikiran, gagasan, konsep, serta keyakinan dengan demikian sistem kebudayaan merupakan bagian dari kebudayaan yang lebih lazim disebut sebagai adat istiadat. Kebudayaan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

- a. Kebudayaan material antara lain hasil cipta serta karsa yang berwujud benda, barang alat pengolahan alam, seperti gedung, pabrik, jalan, rumah, dan sebagainya.
- b. Kebudayaan non material antara lain adalah:
  1. Cara (*usage*)
  2. Norma kelaziman /kebiasaan (*folkways*)
  3. Norma tata kelakuan /norma kesusilaan (*Mores*)
  4. Norma adat istiadat (*custom*)
  5. Norma hukum (*laws*)
  6. Mode (*fashion*)

#### 2.3.4. Konsep Identitas Budaya

Secara epistemologi, kata identitas berasal dari kata *identity*, yang berarti (1) kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, suatu keadaan yang mirip satu sama lain; (2) kondisi atau fakta tentang sesuatu yang sama diantara dua orang atau dua benda; (3) kondisi atau fakta yang menggambarkan sesuatu yang sama diantara dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda; (4) Pada tataran teknis, pengertian epistemologi hanya sekedar menunjukkan tentang suatu kebiasaan untuk memahami identitas dengan kata “identik”, misalnya menyatakan bahwa “sesuatu” itu mirip satu dengan yang lain (Liliweri, 2007:69).

Identitas menurut Alo Liliweri (2007:95) dibagi menjadi tiga bentuk yaitu Identitas Budaya, Identitas Sosial, dan Identitas Diri. Identitas Budaya merupakan ciri yang muncul karena seseorang itu merupakan anggota dari sebuah kelompok etnik tertentu, itu meliputi pembelajaran tentang dan penerimaan tradisi, sifat bawaan, bahasa, agama, dan keturunan dari suatu kebudayaan. Identitas budaya dikembangkan melalui proses yang meliputi beberapa tahap antara lain (Liliweri, 2007:82-86):

##### a. Identitas Budaya Yang Tak Disengaja

Pada tahap ini, identitas budaya terbentuk secara tidak disengaja atau tidak disadari. Individu terpengaruh oleh tampilan budaya dominan hanya karena individu merasa budaya milik individu kurang akomodatif, lalu individu tersebut ikut-ikutan membentuk identitas baru.

##### b. Pencarian Identitas Budaya

Pencarian identitas budaya meliputi sebuah proses penjajakan, bertanya, dan uji coba atas sebuah identitas lain. Agak berbeda dengan identitas yang diwariskan dan dipelajari oleh generasi berikutnya secara tanpa sadar, *cultural identity search* membutuhkan proses pencarian identitas budaya, pelacakan, dan pembelajaran budaya.

c. Identitas Budaya Yang Diperoleh

Yang selanjutnya adalah *cultural identity achievement*, yaitu sebuah identitas yang dicirikan oleh kejelasan dan keyakinan terhadap penerimaan diri individu melalui internalisasi kebudayaan, sehingga budaya tersebut membentuk identitas individu.

d. Konformasi: Internalisasi

Proses pembentukan identitas dapat diperoleh melalui internalisasi yang membentuk konformasi. Jadi proses internalisasi berfungsi untuk membuat norma-norma yang individu miliki menjadi sama (konformasi) dengan norma-norma yang dominan, atau membuat norma yang individu miliki berasimilasi ke dalam kultur dominan. Ditahap inilah makin banyak orang melihat dirinya melalui lensa dari kultur dominan dan bukan dari kultur asal.

e. Resistensi dan Separatisme

Resistensi dan separatisme adalah pembentukan identitas sebuah kultur dari sebuah komunitas tertentu (yang kadang-kadang merupakan komunitas minoritas dari sebuah suku bangsa, etnik, bahkan agama) sebagai suatu komunitas yang berperilaku eksklusif untuk menolak norma-norma kultur dominan.

f. Integrasi

Pembentukan identitas dapat dilakukan melalui integrasi budaya, dimana seseorang atau sekelompok orang mengembangkan identitas baru yang merupakan hasil dari integrasi pelbagai budaya dari komunikasi atau masyarakat asal.

Hakikat identitas menurut Gilbert adalah cara seseorang mengidentifikasi diri untuk dikenali oleh orang lain, (Sadiman, dkk. 2009:6). Ia memberikan beberapa tipologi identitas yaitu 1)

Identitas sebagai Pendirian; 2) Identitas sebagai Pusat; 3) Identitas sebagai wajah dan sebagai afiliasi; 4) Identitas sebagai rumah; 5) Identitas sebagai misi dan label. Berkaitan dengan pembentukan identitas budaya, terdapat tiga perspektif dari mana kita melihatnya yakni primordialisme, konstruktivisme, dan instrumentalisme. Perspektif primordialisme adalah perspektif yang menerangkan bahwa identitas terbentuk secara alamiah dan turun-temurun (*given*) sehingga tidak dapat dibantah. Perspektif primordialisme melihat etnis dalam kategori sosio-biologis.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian dengan pendekatan kualitatif, menurut Moeleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian semisal yang terkait dengan perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Zainal Arifin, 2011:29).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah tanda-tanda warisan budaya Indonesia sebagai identitas Indonesia dalam *Music Video "Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara*.

### 3.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Tingkat urgensi dan relevansi topik penelitian menentukan pembatasan penelitian kualitatif ini. Fokus penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yaitu batasan penelitian pada *music video* melalui media sosial yakni YouTube dengan judul MV “*Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara*.” Pada MV tersebut dituangkan keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang hingga Merauke yang dipadukan menjadi satu-kesatuan. Penelitian ini berfokus pada tipe penelitian kualitatif-deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana tanda-tanda warisan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa yang dimunculkan pada *scene-scene* yang ada pada MV “*Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara*.”

Untuk menelaah tanda-tanda warisan budaya Indonesia pada MV tersebut, maka peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Analisis data menggunakan tiga tahapan analisis semiotika Roland Barthes yakni secara denotatif, konotatif dan mitos. Melalui ketiga tahapan tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil tentang bagaimana tanda-tanda warisan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi, dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik untuk mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada dokumentasi *music video* “*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*” melalui media *YouTube* dan untuk meneliti lebih jauh peneliti mengabadikan *music video* dengan mengambil foto dengan *screenshot*.

### 3.4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang berasal dari sumber asli dan didapatkan secara langsung. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu MV *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari media perantara atau tidak langsung. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa studi pustaka dari referensi buku, jurnal, dan artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010:335), analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data dalam penelitian ini adalah lirik, musik, dan adegan yang terdapat dalam video musik "*Wonderland Indonesia 2 : The Sacred Nusantara*". Miles dan Huberman (1994) dalam (Sarosa, 2021) menjelaskan bahwa tahapan analisis data kualitatif yaitu:

1. Memilih Data

Dalam penelitian kualitatif pemilihan data merupakan proses untuk memilih fokus dari data penelitian, meringkas dan mentransformasi data. Dalam tahapan ini, peneliti memilih data dari MV "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" yang menunjukkan warisan budaya yang menjadi identitas bangsa. Tahapan awal ini sebagai analisis denotasi.

## 2. Menampilkan Data

Setelah data dipilih, kemudian data disajikan dalam bentuk tertentu seperti tabel atau deskripsi, sehingga memudahkan tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan menampilkan data bagian dari MV “*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*” yang telah direduksi ke dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat mengenai cerita yang pada MV tersebut. Tahapan kedua ini, peneliti menjelaskan konotasi.

## 3. Menyimpulkan Data

Pada akhir penelitian, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan terkait tanda-tanda warisan budaya yang menjadi identitas bangsa dalam MV “*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*.” Setelah melalui analisis semiotika denotasi dan konotasi, pada akhirnya mitos dari MV “*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*” dapat dijabarkan.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Ketajaman analisis data peneliti saja tidak cukup untuk menghasilkan temuan yang akurat dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi. Oleh karena itu, pengujian data dalam penelitian diperlukan. Sebelum publikasi hasil penelitian, peneliti melakukan pengecekan data melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kebenaran data. Sugiyono (2008), menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).

Pada penelitian ini digunakan teknik keabsahan data *credibility* dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu

yang lain diluar data dengan membandingkan data tersebut (Moloeng, 1994). Terdapat empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, teori, metode dan penyidik. Dari keempat macam tersebut, pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dengan melalui alat dan juga waktu yang berbeda pada penelitian kualitatif (Moloeng, 2007).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap music video “*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*”, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda warisan budaya yang dipresentasikan dalam video ini berfungsi sebagai alat untuk mengkonstruksi dan menegaskan identitas nasional Indonesia. Warisan budaya yang direpresentasikan dianalisis berdasarkan pandangan *cultural studies* sebagai studi atas kebudayaan sebagai praktik dari signifikasi representasi (Barker, 2008:9). Video ini memanfaatkan berbagai simbol dan ikonografi budaya yang sarat makna, seperti tarian tradisional, pakaian adat, instrumen musik khas, dan lanskap alam Indonesia, yang semuanya diintegrasikan secara harmonis untuk menciptakan narasi visual yang kuat mengenai kekayaan budaya dan keragaman Indonesia.

#### 1. Denotasi

Pada tingkat denotasi, music video ini secara langsung menampilkan berbagai elemen budaya Indonesia seperti kain tradisional, tari tradisional, alat musik, lagu daerah, tempat sejarah, rumah adat dan mitologi nusantara. Tanda-tanda ini memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang kekayaan budaya Indonesia yang beragam.

#### 2. Konotasi

Pada tingkat konotasi, elemen-elemen budaya tersebut tidak hanya menunjukkan keindahan visual tetapi juga mengandung makna simbolis yang lebih dalam. Misalnya, penggunaan kain tradisional seperti batik dan ulos tidak hanya berfungsi sebagai pakaian tetapi juga melambangkan keahlian, warisan leluhur, dan identitas etnis yang

beragam. Tari tradisional dalam video bukan hanya menunjukkan adegan cerita, tetapi juga melambangkan kekuatan, keberanian, dan keharmonisan alam semesta.

### 3. Mitos

Pada tingkat mitos, tanda-tanda yang ada dalam video ini membangun narasi tentang Indonesia sebagai bangsa yang kaya akan warisan budaya dan sejarah. Narasi ini memperkuat mitos tentang Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang luar biasa dan kebanggaan akan identitas nasional yang kuat. Mitos ini berfungsi untuk memperkuat rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air serta mendorong pelestarian budaya tradisional di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa music video "*Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*" berhasil merepresentasikan identitas bangsa Indonesia melalui penggunaan tanda-tanda warisan budaya yang dianalisis melalui kerangka semiotika Roland Barthes. Tanda-tanda tersebut tidak hanya menampilkan kekayaan budaya Indonesia pada tingkat denotasi, tetapi juga memberikan makna mendalam pada tingkat konotasi dan membangun narasi kebangsaan pada tingkat mitos. Hal ini menunjukkan bahwa warisan budaya memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional Indonesia. Dengan demikian, upaya pelestarian dan promosi budaya tradisional menjadi sangat penting dalam mempertahankan dan merayakan identitas bangsa di era globalisasi ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu:

1. Penelitian terkait tanda-tanda warisan budaya melalui *music video* dapat dikembangkan lagi melalui analisis semiotika lainnya atau dengan objek lainnya, agar penelitian ini atau penelitian serupa yang

lain dapat digunakan sebagai referensi terkait analisis semiotika

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda warisan budaya Indonesia sebagai identitas Indonesia melalui *Music Video Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *music video* ini menampilkan warisan budaya Indonesia yang sangat kaya dan beranekaragam. Dengan demikian, harapannya generasi muda dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangga terhadap bangsanya. Serta pemerintah dapat terus melestarikan budaya melalui berbagai program guna meningkatkan kualitas keberadaan pelestari budaya dalam rangka pelestarian nilai budaya untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- AB Prasetya. 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang : Intrans Publishing.
- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta:Pusataka Pelajar
- Akhamd, Nurul. 2019. Keragaman Budaya. Semarang : ALPRIN
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan, S.Pd. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif.Sukabumi : CV Jejak
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Berger, Arthur Asa. 2010. Pengantar Semiotika : Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer, Yogyakarta : Tiara Wacana
- Casta., Taruna. 2007. Batik Cirebon Sebuah Pengantar Apresiasi, Motif, dan Makna Simboliknya. Cirebon: Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon.
- Gilbert, Paul. (2010). *Cultural Identity and Political Ethics*. England: Edinburgh University Press.
- Hall, S. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Haryono, Sinta Rizki, Dedi Kurnia Syah Putra. (2017). Identitas Budaya Indonesia: Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Iklan Aqua Versi “Temukan Indonesiamu”. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 13(2) 67-88.
- Hoed, B. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

- K, Koeswadi.1981. Mengenal Seni Batik di Yogyakarta.  
Yogyakarta:Proyek Pengembangan Permuseuman.
- Koentjaraningrat. (2009). PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnanto. 2019. Keanekaragaman Suku dan Budaya Indonesia. Semarang :  
ALPRIN
- Lantowa, Jafar. Mega marahayu, Nila. Khairussibyan, Muh. 2017.  
SEMIOTIKA TEORI, METODE, DAN  
PENERAPANNYA DALAM PENELITIAN SASTRA.  
Sleman : PENERBIT DEEPUBLISH
- Liliweri, A. (2018). PRASANGKA KONFLIK & KOMUNIKASI  
ANTARBUDAYA (2nd ed.). Jakarta: KENCANA
- Marthana Yusa, I Made. Murdana, I Made. Malik Iskandar, Juliana Abdul.  
Patriandi Nuswantoro, Soraya Firdausy. K, Hairuddin. 2021.  
KomunikasiAntarbudaya. Medan : Yayasan Kita Menulis
- McQuail, Denis. (2012). Teori Komunikasi Massa McQuail  
(McQuail's Mass Communication Theory). Diterjemahkan  
oleh Putri Iva Izzati. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi  
Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J., 1994. Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya  
Offset.
- Muaini, M.Pd. 2018. Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata. Yogyakarta :  
PenerbitGarudhawaca
- Nasrullah, Rulli. 2012. Komunikasi Antarbudaya : Di Era Budaya  
Siberia. Jakarta :Kencana
- SastroAtmodjo, S. (2021). Komunikasi Antarbudaya. Media Sains  
Indonesia.
- Sobur, A. 2013. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode  
Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Storey, J. (2008) Cultural studies dalam kajian budaya pop.  
Jalasuara. Yogyakarta

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyadi, D. (2006). Model Pembelajaran Angklung Sunda Kreasi di Sanggar Saung Angklung Udjo Ngalagna, Padasuka Bandung Jawa Barat. *Jurnal Harmoni Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, UNJ, Volume 7, No. 3.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: GhaliaIndonesia.
- Wahyuni, Ami. 2012. *Chic in Batik*. Yogyakarta: Erlangga

### **Skripsi**

- Nuzuli, Cindy Lailin. (2023). *REPRESENTASI KEBUDAYAN NYADRAN DI PROGRAM TELEVISI SI BOLANG*. Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/109467>
- Satria, Galing Bima. (2022). *REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP “WONDERLAND INDONESIA” KARYA ALFFY REV*. Diakses dari <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27292>
- Septiana, Rina. (2019). *MAKNA DENOTASI, KONOTASI DAN MITOS DALAM FILM WHO AM I KEIN SYSTEM IST SICHER (SUATU ANALISIS SEMIOTIK)*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1.2 (2019).

### **Internet:**

- Admin SMP. (2021). Gamelan, Alat Musik Indonesia yang Menjadi Warisan Budaya Dunia. Diakses melalui <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/gamelan-alat-musik-indonesia-yang-menjadi-warisan-budaya-dunia/#:~:text=Istilah%20gamelan%20Jawa%20mengacu%20secara,bisa%20digunakan%20dalam%20berbagai%20kegiatan.>

- Astuti, Rina Fuji. (2022). Asal-usul Nama Candi Tikus Mojokerto dan Info Lengkap Wisatanya. Diakses melalui <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-6406135/asal-usul-nama-candi-tikus-mojokerto-dan-info-lengkap-wisatanya>.
- Baihaki, Imam. (2019). 9 Dewa Pada Konsep Dewata Nawa Sanga dalam Kepercayaan Masyarakat Hindu Bali. Diakses melalui <https://www.kintamani.id/mengenal-konsep-dewata-nawa-sanga-dalam-kepercayaan-masyarakat-hindu-bali/>
- BPNB D.I. Yogyakarta. (2019). Batik : Karya Seni Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. Diakses melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/batik-karya-seni-kekayaan-budaya-bangsa-indonesia/#:~:text=Ada%20dua%20makna%20besar%20batik,masyarakat%20yang%20terlibat%20di%20dalamnya>.
- Brata, Ida Bagus. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. Jurnal Bakti Saraswati. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar Bali, <http://www.lppm-unmas.net>
- CNN Indonesia. (2023). Alat Musik Angklung: Jenis, Fungsi, dan Cara Memainkan. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230512134841-569-948763/alat-musik-angklung-jenis-fungsi-dan-cara-memainkan>
- CNN Indonesia. (2023). Alat Musik Sasando: Sejarah, Asal, Fungsi, Cara Memainkan. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230503093544-569-944602/alat-musik-sasando-sejarah-asal-fungsi-cara-memainkan>.
- CNN Indonesia. (2023). Sejarah Candi Prambanan: Legenda, Pembangunan, dan Penemuan. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230301162019-569-919457/sejarah-candi-prambanan-legenda-pembangunan-dan-penemuan>.
- Eviana, Ayu. (2022). Lirik 7 Lagu Daerah di Wonderland Indonesia 2,

- Beserta Makna yang Terkandung di Dalamnya. Diakses melalui <https://mediablitar.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-325319090/lirik-7-lagu-daerah-di-wonderland-indonesia-2-beserta-makna-yang-terkandung-di-dalamnya?page=5>
- Fallahnda, Balqis. (2022). Mengenal Batik Mega Mendung, Motif Khas Cirebon & Arti Filosofi. Diakses melalui Mengenal Batik Mega Mendung, Motif Khas Cirebon & Arti Filosofi (tirto.id)
- Fauzi, M. I., & Mayesti, N. (2019). Representasi Perpustakaan Dalam Serial Animasi Avatar: the Last Airbender. *Representasi Perpustakaan Dalam Serial Animasi Avatar: The Last Airbender*, 9(1), 67–78. <https://doi.org/10.17509/edulib.v9i1.16356>
- Ferdiansyah, Muhammad. 2022. Arti Video Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara Berdasarkan Alur Ceritanya. <https://mediamagelang.pikiran-rakyat.com/nasional/pr1435311594/arti-video-wonderland-indonesia-2-the-sacred-nusantara-berdasarkan-alur-ceritanya?page=4> (diakses pada 1 Oktober 2022)
- Gustiyanti, P. (2018). Kajian semiotika: Identitas budaya lokal dalam film Golok Lanang Wanten karya Darwin Mahesa. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 1(2), 106-115. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/view/1551%0Ahttps://ojs.stiami.ac.id/index.php/lugas/article/viewFile/1551/786>
- Hudatiningsih, H., & Andriyanto, O. D. (2022). Kepercayaan Tradisional Masyarakat Desa Temon terhadap Air Suci Candi Tikus, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. *JOB (Jurnal Online Baradha)*, 18(2), 489-507.
- Humas. (2023). Diikuti 15.110 Peserta, Indonesia Pecahkan Rekor Dunia untuk Pergelaran Angklung. Diakses melalui <https://setkab.go.id/diikuti-15-110-peserta-indonesia-pecahkan-rekor-dunia-untuk-pergelaran-angklung/#:~:text=Indonesia%20berhasil%20memecahkan%20rekor%20dunia,tersebut%20diikuti%20oleh%2015.110%20peserta.>

- Ika. (2016). *Menghidupkan Kembali Lagu Nasional di Kalangan Pemuda / Universitas GadjahMada*. Universitas GadjahMada.  
<https://www.ugm.ac.id/id/berita/11455-menghidupkan-kembali-lagu-nasional-di-kalangan-pemuda>
- Kusnandar, Viva Budy. (2022). Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia Sebanyak 275,36 Juta pada Juni 2022. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/02/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-sebanyak-27536-juta-pada-juni-2022>
- Lestari Ningsih, Widya. (2022). Sejarah Nama Nusantara. Diakses melalui <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/18/120100879/sejarah-nama-nusantara?page=all#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Istilah%20Nusantara%20umum,digunakan%20dalam%20perjuangan%20pergerakan%20kemerdekaan.>
- Lustyantie, N. (2012, Desember). Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis. In Seminar Nasional FIB UI (pp. 1-15).
- Manesah, D. (2019). Analisis Identitas Budaya Lokal Pada Film Toba Dreams Sutradara Benni Setiawan Melalui Mise En Scene Dan Dialog. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(1), 72-84.
- Martadi, M. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Poster Film Parasite Versi Negara Inggris. *BARIK*, 2(1), 54-66.
- Mintargo, W. (2018). Fungsi dan Makna Lagu Perjuangan Indonesia. <http://repository.isi-ska.ac.id/3363/>
- Mustinda, Lusiana. (2020). Tari Kecak: Sejarah, Makna hingga Tempat Pertunjukannya. Diakses melalui <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5146233/tari-kecak-sejarah-makna-hingga-tempat-pertunjukannya>.
- Nasution, Arif Rahman. 2022. *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara Trending di YouTube, Ini Makna* 7

## Lagu Daerah di Dalamnya.

<https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-015303449/wonderland-indonesia-2-the-sacred-nusantara-trending-di-youtube-ini-makna-7-lagu-daerah-di-dalamnya?page=3> (diakses pada 30 September 2022)  
<https://hutanitu.id/wonderland-indonesia-2-the-sacred-nusantara-karya-terbaru-dari-alfy-rev/> (diakses pada 1 Oktober 2022)

Ningsih, Widya Lestari. (2023). Candi Tikus, Petirtaan Majapahit yang Terpendam. Diakses melalui <https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/12/100000079/candi-tikus-petirtaan-majapahit-yang-terpendam?page=all>.

Nurhidayat, F. S. (2016). Representasi Warna Merah Pada Wayang Golek si Cepot. *ProListik*, 1, 47–64.  
<http://103.66.199.204/index.php/ProListik/article/view/133>

Oey, Sellia. (2022). 37 Rumah Adat Provinsi di Indonesia dengan Gambar. Diakses melalui <https://www.ruparupa.com/blog/rumah-adat-provinsi/>

Oey, Sellia. (2022). 8 Keunikan Rumah Gadang Minangkabau, Tahan Gempa!. Diakses melalui <https://www.ruparupa.com/blog/rumah-gadang/>

Pdt. Situmorang, Jonar T.H. (2023). *Asal-Usul, Silsilah dan Tradisi Budaya Batak*. Yogyakarta : Cahaya Harapan. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Asal\\_Usul\\_Silsilah\\_dan\\_Tradisi\\_Budaya\\_Ba/h5HHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Asal_Usul_Silsilah_dan_Tradisi_Budaya_Ba/h5HHEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)

Pemerintah Kabupaten Kebumen. (2014). *Filosofi Gunungan Wayang*. Diakses melalui [https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news\\_detail/2/2359](https://www.kebumenkab.go.id/index.php/web/news_detail/2/2359)

Permana, Rakhmad Hidayatulloh. (2020). Antaboga, Dewa Ular Naga dalam Dunia Wayang Jawa. Diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-5228149/antaboga-dewa-ular-naga-dalam-dunia-wayang-jawa>.

Pradita, Dennys. (2021). Sains vs mitologi pengenalan dan klasifikasi burung dari sudut pandang masyarakat lokal dan ornitolog. Diakses melalui

[https://www.google.co.id/books/edition/SAINS\\_VS\\_MITOLOGI\\_PENGENALAN\\_DAN\\_KLASIFI/9DdTEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/SAINS_VS_MITOLOGI_PENGENALAN_DAN_KLASIFI/9DdTEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)

Pranata, Galih. (2022). Mengenal Sang Hyang Antaboga, Naga dalam Mitologi Jawa dan Bali. Diakses melalui <https://nationalgeographic.grid.id/read/132850798/mengenal-sang-hyang-antaboga-naga-dalam-mitologi-jawa-dan-bali?page=all>

Purwantari, Teguh. (2023). Monumen. Rawamangun : BA Printing. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Monumen/Qf\\_OEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Monumen/Qf_OEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)

Purwantari, Teguh. (2023). Seri Bangunan Bersejarah CANDI. Rawamangun : BA Printing. Diakses melalui [https://www.google.co.id/books/edition/Candi/g\\_7OEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Candi/g_7OEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)

Qothrunnada, Kholida. (2021). "Mengenal Ulos, Kain Tenun Khas Suku Batak yang Penuh Makna". Diakses melalui <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5817187/mengenal-ulos-kain-tenun-khas-suku-batak-yang-penuh-makna>.

Raditya, Iswara N. (2021). Sejarah Hidup Tribhuwana Wijayatungadewi Sri Ratu Majapahit. Diakses melalui <https://tirto.id/geet>

Rahmah, Nanda Alify. (2022). 3 Pencapaian Terbesar Tribhuwana Wijayatungadewi, Perempuan Pertama di Tahta Majapahit. Diakses melalui <https://mojokerto.inews.id/read/115020/3-pencapaian-terbesar-tribhuwana-wijayatungadewi-perempuan-pertama-di-tahta-majapahit>

Ramadhanti, Aulia. (2023). Yuk, Kenalan dengan 13 Alat Musik Gamelan Ini!. Diakses melalui <https://www.pinhome.id/blog/alat-musik-gamelan/>

Rifda, Arum. (2022). 11 Arti Warna dalam Psikologi dan Filosofinya. Diakses melalui [https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-filosofinya/#5\\_Arti\\_Warna\\_Biru](https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-filosofinya/#5_Arti_Warna_Biru)

Rifda, Arum. (2023). Asal-Usul dan Filosofi Batik Parang Beserta 8 Jenis Motifnya. Diakses melalui [https://www.gramedia.com/best-seller/batik-parang/#1\\_Motif\\_Batik\\_Parang\\_Rusak](https://www.gramedia.com/best-seller/batik-parang/#1_Motif_Batik_Parang_Rusak)

Rohman, F. (2021). Sejarah Tari Kecak dan Kisah Penciptanya yang Jarang



- Diketahui. Diakses melalui <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61a89ad3c04ce/sejarah-tari-kecakdankisah-penciptanya-yang-jarang-diketahui>.
- Rustam, Rasmilawanti. (2023). Mengenal Rumah Adat Honai Khas Papua, Asal Usul hingga Jenisnya. Diakses melalui <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6538871/mengenal-rumah-adat-honai-khas-papua-asal-usul-hingga-jenisnya>.
- Sabandar, Switzky. (2022). Ragam Motif Kain Tenun Tanimbar Khas Maluku yang Sarat Makna. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/regional/read/5070039/ragam-motif-kain-tenun-tanimbar-khas-maluku-yang-sarat-makna>
- Subhan, Z. (2004). Kekerasan Terhadap Perempuan. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Syafwan, S. (2016). Kebertahanan Rumah Gadang dan Perubahan Sosial di Wilayah Budaya Alam Surambi Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 15(1), 105-119.
- Tim Wonosobo Zone 3. (2022). Trending di YouTube, Inilah Makna Dari 7 Lagu Daerah Yang Ada Dalam Wonderland Indonesia 2. Diakses melalui <https://www.wonosobozone.com/hiburan/pr-4674203200/trending-di-youtube-inilah-makna-dari-7-lagu-daerah-yang-ada-dalam-wonderland-indonesia-2?page=2>
- Tirtamenda, A. R. (2021). Permainan Bahasa dan Analisis Semiotika Pada Dialog Film Pendek “Tilik.” *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1),1–9.
- Udma, Fahrur Rozi. (2022). Lagu Lingsir wengi Masuk Dalam lagu Wonderland Indonesia 2 The Sacred Nusantara, Simak Liriknnya. Diakses melalui <https://www.sinergijatim.com/hiburan/pr-2864213433/lagu-lingsir-wengi-masuk-dalam-lagu-wonderland-indonesia-2-the-sacred-nusantara-simak-liriknnya>
- Vidi, Ahmad. (2022). Lirik dan Makna Lagu Sasak Lalo Ngaro. Diakses melalui <https://www.detik.com/bali/budaya/d-6243902/lirik-dan-makna-lagu-sasak-lalo-ngaro>.

- Wulandari. (2022). Lirik Lagu Daerah Sinanggar Tulo dari Sumut, Makna, & Asal-usulnya. Diakses melalui <https://tirto.id/gnX7>
- Wuryandani, W. (2020). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar. *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY*, 1-10. Diakses dari <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>